

## HADIS-HADIS TENTANG TOLERANSI BERAGAMA DALAM PEMAHAMAN DAN PENGAMALAN SISWA SMK TEXAR KARAWANG

**Annisa Azizah Zakiyyah**

Jurusan Ilmu Hadis, Fakultas Ushuluddin,  
UIN Sunan Gunung Djati Bandung  
annisaazizah1234@gmail.com

### **Abstract**

Religious harmony should be realized by mutual respect among fellow religious adherents. The reality that occurs in social life is still found in various cases of intolerance. This is a problem that needs to be solved. Understanding of religious teachings and education is needed to foster harmony. Therefore, this paper discusses the Hadith of the Prophet Muhammad SAW related to the teachings of tolerance by analyzing the hadiths that have the same theme. The method used in this research is a descriptive qualitative method using Living Hadith. Tolerance emphasizes the attitude of accepting existing differences and responding well in order to maintain peace among others. Islam is a religion that makes tolerance the most important part, this attitude is more widely applied in social interactions as the Prophet Muhammad SAW has described that the Islam that he spread on earth has educated humans to be able to respect each other among fellow believers without hatred and revenge.

*Keywords: Practice; Religion; Tolerance; Understanding.*

### **Abstrak**

Rukun dalam beragama bisa dicapai melalui saling menghormati antar sesama penganut agama. Keadaan lapangan dalam aktivitas masyarakat masih terdapat berbagai macam masalah terkait toleransi. Permasalahan yang ada di lapangan terkait toleransi perlu dicari solusi atau jalan keluarnya, agar dapat meminimalisir permasalahan yang ada. Toleransi dalam beragama adalah toleransi yang menyeluruh dalam masalah keyakinan dari diri manusia yang berhubungan dengan keyakinan atau akidah. Setiap orang harus menghargai pilihan agama orang lain termasuk segala aspek pengalamannya. Pemahaman terhadap ajaran serta pendidikan keagamaan sangat diperlukan untuk membina

kerukunan. Oleh karena itu, penelitian ini membahas terkait Hadits Nabi Muhammad SAW mengenai ajaran toleransi dengan menganalisis hadits yang berkaitan dengan toleransi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif dengan menggunakan Living Hadits. Toleransi menekankan pada sikap menerima perbedaan yang ada dan menyikapi dengan baik demi menjaga kedamaian antar sesama. Sikap ini lebih banyak teraplikasi dalam interaksi sosial sebagaimana Nabi Muhammad SAW telah menggambarkan bahwa Islam yang disebarkan dimuka bumi telah mengajarkan untuk saling menghormati sesama penganut agama tanpa memiliki rasa kebencian atau dendam. Penelitian ini menyimpulkan bahwa toleransi di SMK Texar Karawang satu sama lain saling menghargai, dan tolong menolong sedangkan mengenai haditsnya hanya beberapa siswa yang tau haditsnya dan selebihnya tidak tau mengenai hadits toleransi.

*Kata kunci: Agama; Pemahaman; Pengamalan; Toleransi.*

## **Pendahuluan**

Islam selalu mengajarkan umatnya untuk menjadi umat *al-wasathan* dan itu akan terjadi apabila dirinya bersifat toleran dan moderat dalam menyikapi setiap persoalan, ini juga termasuk dalam mengatasi perbedaan agama. Karena, tanpa disadari di dunia ini juga terdapat keanekaragaman agama dan semakin terbuka keberadaan selama dunia. Ada kaitan dalam sejarah antar agama, dari beberapa banyak bukti menunjukkan terjadinya suatu masalah, sehingga adanya ketegangan bahkan peperangan antar agama. Suatu masalah, antara ketegangan, dan peperangan tersebut seringkali diwarnai dengan sentimen keagamaan, selalu dinisbatkan pada ajaran agama. Konflik antar agama sangat rumit dan susah untuk diselesaikan karena identitas agama seringkali terpadu menjadi identitas kepribadian seseorang (Misrah 2010).

Toleransi dalam beragama adalah toleransi yang menyeluruh dalam masalah keyakinan dari diri manusia yang berhubungan dengan keyakinan atau akidah. Setiap orang harus menghargai pilihan agama orang lain termasuk segala aspek pengalamannya. Manusia itu harus diberikan kebebasan beragama untuk meyakini yang dipilihnya sendiri serta menghargai tentang ajaran yang dia pegang (Casram 2016). Toleransi menjadi salah satu sikap atau perilaku orang yang mematuhi aturan manusia, dimana seseorang bisa menghargai, dapat menghormati perilaku orang lain. Kata toleransi dalam sosial budaya atau agama dapat dipahami

sebagai suatu perbuatan dan sikap agama yang mencegah adanya perpecahan terhadap kelompok yang berada pada suatu masyarakat. Sebagian besar umat agama yang mayoritas dalam suatu masyarakat, mengasihikan tempat bagi kelompoknya. Namun kata toleransi masih menimbulkan kerancuan dan kritik dari semua kalangan, tentang prinsip toleransi, dari golongan liberal maupun konservatif. Karena Islam agama yang terbuka, maka Islam ditanamkan sikap toleransi dan mau meyakini adanya berbagai macam perbedaan ditanamkan kepada umat Islam dan sebagai landasan pemikiran ini adalah firman Allah dalam QS. al-Hujurat ayat 13:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya: *"Wahai manusia Sungguh, Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian Kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa. Sungguh, Allah Maha Mengetahui, Maha Teliti."*

Islam mengajarkan manusia untuk menghormati dan mentoleransi sesama manusia dan selalu pertahankan kemurnian dan kebenaran agama. Dengan ini, menegaskan bahwa Islam adalah agama yang mendidik seumur hidup dalam toleransi terhadap semua agama (Abu bakar 2015). Dalam situasi kapan dan dimanapun, Islam sebagai agama *rahmatan lil'alamin* senantiasa menghargai dan hormati perbedaan, baik perbedaan ras, suku, dan kepercayaan. Jelas Islam mengasihikan kebebasan untuk berbicara dan toleransi untuk semua agama dan kepercayaan dan rasa hormat bagi umat manusia, tanpa membeda kan satu sama lain. Islam sebagai agama menjunjung tinggi sikap kebersamaan dan toleransi internal maupun antar umat beragama. Toleransi baik internal maupun eksternal para penganut harus memahami sebagai bentuk penerimaan tentang keberadaan agama selain agama pemeluknya, serta bentuk ketentuan mengasihikan kebebasan untuk menerapkan kaidah agama masing-masing.

Agama harus digunakan untuk mendekatkan tali silaturahmi tanpa melihat ras, suatu golongan, suku atau budayanya. Sehingga keberagaman bisa menjadi identitas tersendiri di Indonesia untuk terlihat di mata dunia. Diharapkan Indonesia memberikan contoh yang baik untuk Negara sendiri, bisa hidup bersama antar pemeluk agama dan budaya yang berbeda mampu menciptakan keindahan dan menjadi identitas bangsa. Sikap masyarakat terhadap toleransi beragama tidak bisa muncul sendiri. Ini adalah sebuah proses pendidikan yang sangat panjang untuk

menegaskan dalam perbedaan beragama, apapun perbedaan itu. Salah satu hal yang sangat mempengaruhi perkembangan masyarakat ialah pendidikan, diantaranya toleransi (Akhmad Faisal 2012).

Sekolah ini mewujudkan pendidikan formal yang menerima siswa-siswi dari berbagai latar belakang agama. Menumbuhkan tentang toleransi beragama dapat dilakukan dalam proses pembelajaran, siswa harus bisa menumbuhkan sikap menghormati dan saling tolong menolong pada pemeluk agama dan keyakinan yang berbeda serta siswa diajar untuk terus terang dan toleran. Maka dari itu, di sekolah perlu dikembangkan toleransi beragama, supaya terciptanya lingkungan sekolah yang menjaga kerukunan antar umat agama (Revina Ornela Kartini 2019). Pendidikan agama Islam dibutuhkan untuk lebih mementingkan sikap saling menghargai, saling menghormati sesama suku maupun yang berbeda keyakinan. Institusi dalam hal ini pendidikan perlu membantu siswa memahami nilai toleransi.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Texar Karawang, dalam lingkungan sekolah ini siswa-siswi berasal dari beragam macam agama, hal ini bagaikan gambaran kecil di sekolah yang di dalamnya ada siswa-siswi dari beragam agama, selain itu, situasi sekolah yang diciptakan oleh pihak sekolah dapat menjadi contoh yang baik dalam menyikapi keragaman agama. Para guru yang muslim-muslimah menerapkan nilai-nilai Islam dengan baik dan setiap pagi siswa-siswi yang muslim di SMK Texar Karawang selalu membaca *asmaul husna* sebelum memulai pembelajaran adapun sebagian dari siswa-siswi non-muslim ikut membaca.

Berdasarkan hal tersebut, terdapat siswa-siswi non muslim yang menjadi minoritas di kalangan mayoritas muslim tapi mereka selalu hadir dalam acara-acara hari raya besar Islam contohnya seperti maulid Nabi, bulan suci Ramadhan dan lai-lain. Di tengah-tengah penting bertoleransi dalam hal yang beragama umumnya di Indonesia khususnya di SMK Texar Karawang menjadi sebuah ranah bagi penulis untuk dilakukan sebuah studi lapangan (living hadis) karena belum ada yang meneliti kasus ini dengan judul Hadits-hadits tentang Toleransi Beragama dalam Pemahaman dan Pengalaman Siswa SMK Texar Karawang. Oleh karena itu, penulis sangat terdorong akan meneliti lebih jauh tentang sikap toleransi antar siswa yang beda keyakinan agama di SMK Texar Karawang.

Rumusan masalah peneliti ini adalah terdapat hadis Rasulullah Saw. berkenaan dengan toleransi beragama. Pertanyaan penulisnya yaitu bagaimana para siswa SMK Texar Karawang mengetahui, memahami dan mengamalkan hadis-hadis tentang toleransi beragama. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, memahami, dan mengamalkan hadis-hadis tentang toleransi. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan menambah ilmu wawasan pada siswa tentang sikap toleransi yang bisa

meningkatkan rasa persaudaraan dan menghargai satu sama lain serta kepedulian terhadap sesama.

Berbagai penelitian terlebih dahulu berharga bagi penyusun kerangka berpikir penelitian ini. Toleransi yaitu sikap menghargai dan rasa hormat pada orang lain baik secara individu maupun kelompok. Sikap toleransi di Indonesia ini sangat dijunjung tinggi bahkan terdapat hukum negara di dalamnya. Hal ini dikarenakan di Indonesia sendiri mempunyai beragam agama, suku dan budaya. Hadits Nabi Saw yang membicarakan tentang toleransi beragama tersebar dalam kitab-kitab hadits yang dikeluarkan oleh Muslim, dan ada juga oleh imam Ahmad, tidak dapat diragukan karena telah diriwayatkan oleh imam-imam besar yang termasuk ke dalam *Kutub al-Tis'ah*. Hadis tersebut menjelaskan tentang Allah tidak melihat harta dan rupa, tapi melihat kepada hati dan amal perbuatan. Dan terdapat keberagaman dalam memahami hadits toleransi beragama, hidup mengajarkan kita untuk saling menghargai dan menerima perbedaan agar tidak menimbulkan konflik agama. Serupa dengan apa yang telah di temui oleh peneliti di SMK Texar Karawang, siswa yang beda agama memiliki hubungan yang baik dan tidak melihat perbedaan.

Penelitian ini mengenai pembahasan toleransi, memang telah banyak diteliti dan dibahas oleh berbagai literatur penelitian. Seperti "*Toleransi Umat Islam dalam Perspektif Hadis Tematik*." Karya Syifa Fauziah ini merupakan skripsi di Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta pada tahun 2017. Skripsi ini merupakan jenis penelitian kualitatif, dan di dalamnya dibahas tentang sikap toleransi tetapi yang membedakan pada skripsi ini lebih fokus kepada hadis tematiknya. Kemudian artikel yang berjudul "Konsep Toleransi dan Kebebasan Beragama," karya Abu Bakar di Universitas Sultan Syarif Kasim Riau pada tahun 2015. Di dalamnya dibahas tentang toleransi beragama, sikap mengikuti aturan atau perilaku manusia, dimana seseorang dapat menghargai dan menghormati terhadap perilaku orang lain (Abu bakar 2015). Kemudian karya Muhammad Yasir dari jurnal Ushuluddin pada tahun 2014, dan di dalamnya membahas tentang Makna Toleransi dalam al-Qur'an. Dalam kehidupan yang toleran, keseimbangan hidup merupakan hal terpenting. Dalam hal ini bukan resiko, tetapi peluang untuk saling bersinergi secara positif yang membedakan pada jurnal ini berfokus mengenai apa itu makna toleransi dalam al-Qur'an.

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang digunakan untuk merekam fakta yang ada di lapangan atau data-data dengan pengamatan dan wawancara secara langsung kepada semua pihak yang terkait dan dianggap terlihat di dalamnya, penelitian ini untuk melihat kegiatan yang terkait sesuai dengan

teks atau tidak (T.O Ihromi 2006). Akan tetapi di dalamnya menggunakan metode pustaka (library research) metode ini bertujuan untuk memudahkan peneliti untuk menemukan teori yang ada di lapangan (Mestika Zed 2004). Karena pendekatan yang dikaji dalam penelitian ini adalah penelitian dalam bentuk, praktek dan respon siswa dalam pemahaman hadits, maka pendekatan ini termasuk pendekatan living hadits yaitu tentang studi fenomena di kalangan siswa yang berkaitan dengan hadits nabi saw. Hal ini sebagai aktivitas lisan dan perilaku umat islam dalam lokal tertentu sebagai objek.

## **Hasil dan Pembahasan**

### **1. Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil wawancara tenaga pendidik serta siswa-siswi SMK Texar Karawang terkait toleransi beragama sebagai berikut:

Perbedaan yang didapatkan dalam hidup mengajarkan kita untuk saling menghargai dan menerima agar tidak menimbulkan konflik agama. Sama halnya dengan peneliti di SMK Texar yang mempelajari bahwa siswa yang berbeda agama memiliki hubungan baik dengan siswa lain tanpa memandang perbedaan.

Di lingkungan SMK Texar diterapkan toleransi dalam berbagai kegiatan sekolah, seperti:

#### ***a) Pelaksanaan Pembelajaran***

Pelaksanaan pembelajaran di SMK Texar berbasis pada kurikulum 2013, dimana kurikulum tersebut lebih menekankan pada penanaman karakter peserta didik. Di setiap pembelajaran, para pendidik selalu menyelipkan pesan moral kepada peserta didik di setiap mata pelajaran yang diampunya, baik tentang sikap nasionalisme, saling menghargai pendapat orang lain, saling tolong-menolong dan lain sebagainya. Terkhusus pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), peserta didik yang beragama non-muslim diberikan keleluasaan untuk dapat memilih dalam mengikuti jam pelajaran PAI. Peserta didik akan diizinkan untuk keluar kelas dan beristirahat di luar kelas jika ia tidak mau mengikuti mata pelajaran PAI. Hal ini menunjukkan bahwa pendidik maupun peserta didik di SMK Texar menerapkan sikap toleransi pada setiap peserta didik yang beragama non-muslim.

#### ***b) Perayaan Hari Besar Islam***

Hari besar Islam yang selalu diadakan di SMK Texar merupakan salah satu sikap/kegiatan yang menggambarkan bahwa kita mencintai Nabi Muhammad Saw sebagai Nabi terakhir yang diutus Allah Swt untuk menerima Al-Qur'an dan menyebarkan agama Islam sebagai agama yang membawa rahmat bagi seluruh alam. Peserta didik yang beragama Islam

diwajibkan untuk mengikuti kegiatan hari besar Islam demi menambah kemahabbahan pada Allah Swt dan Nabinya. Sedangkan, peserta didik yang beragama non-muslim diperbolehkan untuk tidak mengikutinya.

**c) Budaya dan Lingkungan Sekolah**

Seluruh pendidik dan tenaga kependidikan di SMK Texar beragama Islam. Dengan demikian, sekolah menerapkan nilai-nilai Islam didalamnya. salah satu sikap yang tercermin yakni terjalin sikap saling menghargai dan menghormati pendapat antar sesama. Hal ini terlihat pada setiap hari Jum'at, sekolah mengadakan siraman rohani yang diikuti peserta didik. Siraman rohani yang dilaksanakan bukan hanya tentang keagamaan saja, melainkan diberikan pula Ilmu Sosial, Akhlak, dan lain sebagainya. Walaupun terdapat peserta didik yang non-muslim, mereka tetap mau untuk duduk mendengarkan siraman rohani. Karena pendidik mengajarkan kepada peserta didiknya untuk tidak membeda-bedakan satu dengan yang lainnya dan selama perilaku, tata krama, sopan santun teman sebaya lebih baik dari kita sekalipun berbeda keyakinan, maka sebaiknya contoh/ambil selama ajaran tersebut tidak keluar dari aturan/ajaran agama yang dianut.

**d) Data Siswa**

Agama	Jumlah
Islam	1.500 Siswa
Kristen	20 Siswa
Katolik	4 Siswa
Budha	3 Siswa

Setelah dilakukan penelitian terhadap siswa SMK Texar Karawang diketahui dari 1.500 siswa hanya ada 6 siswa orang yang tau mengenai hadis toleransi. Namun dilihat dari aktivitas kesehariannya, mereka sudah mengaplikasikan makna mengenai toleransi meskipun mereka tidak begitu hafal hadisnya (Guru dan Siswa, 2021).

**2. Hasil Pembahasan**

Toleran dapat diartikan sebagai “seseorang yang memiliki kepribadian atau menoleransi (menghargai, memberikan, membolehkan) kebiasaan kelakuan, pendapat, keyakinan, sebagainya yang berbeda atau sesuai dengan tempat nya sendiri (Agung Setiawan 2015). Kata toleransi dapat diserap dari bahasa Inggris ‘*tolerare*’ berarti berusaha tahan, melihat

dan sabar menghadapi, sedangkan dari *'tolerant'* yang berarti bersikap toleran, sabar terhadap sesuatu (Hendri Gunawan 2015). Sedangkan toleransi menurut Abdul Malik Salman, berasal dari bahasa latin yang memiliki arti berusaha tetap bertahan hidup dan dapat berinteraksi dengan sesuatu walaupun sesuatu tersebut sesungguhnya tidak ia sukai (Mufidatul Bariyah 2019).

Kata toleransi mampu diartikan sebagai pemberian kebebasan seseorang atau kepada sesama warga masyarakat untuk menjalankan keyakinan atau mengatur hidupnya, selama tidak bertentangan dengan syarat-syarat yang diperlukan atas terbentuk ketertiban dan perdamaian dalam masyarakat, (Mujetaba Mustafa 2016). Dari pernyataan tersebut dipahami bahwa toleransi mementingkan pada sikap menerima perbedaan yang ada dan menyikapi dengan baik demi menjaga kedamaian antar sesama. Menurut Friedrich Heller, toleransi merupakan perbuatan seseorang yang mengakui berbagai agama dan menghormati semua penganut agama tersebut. Ia menyatakan bahwa semua orang berhak untuk diperlakukan sama. Berdasarkan Max Isaac Dimont toleransi ini adalah sikap yang mengakui perdamaian dan tidak menyimpang dari norma-norma yang diakui dan berlaku. Toleransi juga diartikan sebagai sikap menghargai dan menghormati setiap perbuatan orang lain (Faozan tri nugroho 2020).

Di Indonesia perlu ditanamkan salah satu nilai perilaku yang bersikap toleransi. H.A.R Tilaar mengatakan bahwa Semboyan Bangsa Indonesia adalah Bhineka yang berarti memiliki sikap toleran yang besar dari setiap penduduk. Perilaku toleransi ini perlu diciptakan oleh semua kaum masyarakat agar terbentuk masyarakat madani yang beragam dan rencana baru. Perilaku toleransi ini perlu ditumbuhkan dalam pendidikan (H.A.R 2000).

Sejalan dengan itu, Margaret Sutton dalam artikelnya yang berjudul "Nilai dalam Pelaksanaan Demokrasi" mengemukakan bahwa toleransi merupakan kesanggupan dan kemauan orang itu sendiri dan masyarakat umum untuk berjaga terhadap hak-hak orang golongan kecil/minoritas dimana mereka hidup dalam peraturan yang dirumuskan oleh mayoritas. Lebih jelasnya lagi, pengertian toleransi menurut Margaret ialah sikap untuk menghargai hak-hak kaum minoritas yang hidup dalam peraturan yang dibuat oleh kaum mayoritas (Margaret Sutton 2016).

Tasamuh biasa dipadukan dengan istilah *'tasahul wa tasamuh tasahul'* yang berarti mempermudah atau bersikap lembut dan ramah dengan yang lain, Sementara tasamuh berarti memaafkan. sesuai dengan ajaran al-quran dan hadis. Dan di satu sisi islam merupakan ajaran agama yang mudah diterapkan. Kata *tasamuh* dipahami dalam Islam yang bermakna toleransi. Islam amat menghargai perbedaan. Dan banyak ayat yang memberi ruang untuk nilai-nilai toleran. Toleransi sudah semestinya dikaji secara



mendalam dan diaplikasikan dalam kehidupan beragama, oleh karena itu toleransi mewujudkan jalannya bagi tercapai kerukunan antar umat beragama. Perbedaan umat manusia baik dari warna, kulit, Bahasa, adat istiadat, budaya, Bahasa, agama dan lain-lain merupakan bentuk keragaman bangsa yang patut kita syukuri, namun perbedaan menjadikan kita bisa mendekatkan kita dengan orang lain. Karena pada hakikatnya, perbedaan merupakan suatu rahmat yang semestinya rahmat itu dimaknai dengan saling melengkapi, membangun, dan memperbaiki bukan untuk perpecahan. Sebagaimana yang tercantum dalam. hal ini menjelaskan bahwa selayaknya manusia untuk mengikuti petunjuk Tuhan dalam menghadapi perbedaan-perbedaan itu. Salah satu risalah penting yang ada dalam teologi Islam adalah toleransi antar penganut agama-agama yang berbeda. Karena itu, penyebutan *tasamuh atau toleransi* dalam Islam bukan sesuatu yang baru, tetapi telah dipraktekkan dalam kehidupan umat Islam.

Sikap toleransi muncul pada diri siswa dan siswi dalam menjalankan hari-harinya, dengan segala pemahaman mereka tentang toleransi dari tenaga pendidik, media sosial dan lain sebagainya sehingga sedikit demi sedikit perilaku toleransi itu tertanam pada diri mereka. Hal ini terlihat pada sikap mereka kepada sesama yaitu sikap saling menghormati, menghargai, tidak melakukan hal-hal yang berbau kriminal dan lain sebagainya baik dilingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah. Hal ini menunjukkan kesadaran pada diri mereka bahwasannya tidak ada perbedaan antara siswa/siswi muslim dan non-muslim,

Toleransi menjadikan rancangan solusi dalam membina interaksi yang harmonis antar umat manusia. Namun toleransi tidak berarti membedakan orang untuk berlaku hendaknya. Dalam Islam toleransi memiliki sejumlah prinsip. Prinsip pertama, kebebasan beragama dan berkeyakinan *al-hurriyyah al-diniyyah*. Kebebasan beragama dan keyakinan merupakan hak dasar yang dimiliki setiap manusia, dan Allah Swt membebaskan setiap hamba-Nya untuk menegaskan keyakinannya, Allah juga melarang setiap tindakan pemaksaan untuk memilih agama dan kepercayaan tertentu. Kedua, kemanusiaan *al-insaniyyah* manusia merupakan khalifah *fi al-ardh* (pemimpin di bumi) ia diciptakan untuk saling berdampingan di atas perbedaan. Ketiga, *al-wasathiyyah* (moderatisme) menurut bahasa kata wasathiyyah berasal dari kata wasatha yang artinya tengah. Wasathiyyah yaitu berada di pertengahan secara lurus dengan tidak condong kearah kanan atau kiri (mohammad Fuad Al Amin Mohammad Rosyidi 2019).

Berdasarkan ajaran agama Islam, toleransi bukan saja direalisasikan terhadap sesama manusia, akan tetapi juga terhadap ciptaan tuhan lainnya, baik terhadap lingkungan hidup, alam semesta, dan binatang. Sikap toleransi yang tercermin pada siswa-siswi bukan hanya diaplikasikan di sekolah melalui saling menghargai satu dengan yang lainnya, berbaur

dengan teman lainnya walaupun beda keyakinan, saling menghormati dan menghargai pendapat orang lain, baik di lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah seperti menghormati dan menghargai tetangganya, sebagaimana yang tercantum dalam hadits Nabi Muhammad Saw:

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْمُثَنَّى وَابْنُ بَشَّارٍ قَالَا حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ قَالَ سَمِعْتُ قَتَادَةَ يُحَدِّثُ عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لَا يُؤْمِنُ أَحَدُكُمْ حَتَّى يُحِبَّ لِأَخِيهِ أَوْ قَالَ لِجَارِهِ مَا يُحِبُّ لِنَفْسِهِ

Artinya: “Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin al-Mutsanna dan Ibnu Basysyar keduanya berkata, telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Ja’far telah menceritakan kepada kami Syu’bah dia berkata, aku mendengar Qatadah menceritakan dari Anas bin Malik dari Nabi beliau bersabda, “Tidaklah salah seorang dari kalian beriman hingga dia mencintai untuk saudaranya, atau dia mengatakan, untuk tetangganya sebagaimana yang ia cintai untuk dirinya sendiri.” (HR Muslim No. 45)

**Tabel 1. Daftar Rawi dan Sanad**

Nama	Kunyah	Kalangan	Negri Hidup	Tahun Wafat	Komentar Ulama
Anas bin Malik bin an-Nadlir Dlomdlom bin Zaid bin Haram	Abu Hamzah	Sahabat	Basrah	91 H	Ibnu Hajar al-‘Asqalani menyebutkan ia dari kalangan sahabat
Qatadah bin Da’amah bin Qatadah	Abu al-Khaththab	Tabi'in kalangan biasa	Basrah	117 H	Yahya bin Ma'in menyebutkan ia tsiqah
Syu’bah bin al-Hajaj bin al-Warad	Abu Bistham	Tabi'in kalangan tua	Basrah	160 H	Abu daud menyebut kan ia tidak ada seorang pun yang lebih baik hadits nya dari padanya

Muhammad bin Ja'far	Abu Abdullah	Tabi'in kalangan biasa	Basrah	193 H	Muhammad bin sa'd menyebut kan ia tsiqah Ibnu hibban menyebutkan bahwa beliau disebutkan dalam 'ats' tsiqaat
Muhammad bin Basysyar bin 'Utsman	Abu Bakar	Tabi'ul Atba' kalangan tua	Basrah	252 H	Ibnu Hajar al- 'Asqalani menyebutkan bahwa ia tsiqah

Dalam menerangkan hadis ini para ulama menegaskan pada beberapa hal yaitu kata “tidak beriman” berarti bukan menjadikan pelakunya kufur. Kata “tidak beriman” berarti tidak mempunyai iman yang penuh. Kata dari “mencintai saudara” maksudnya dalam hal kebaikan, bukan menyetujui semua tidaknya meski dalam hal buruk. Mencintai saudara hanya khusus dalam hal kebaikan sebagaimana. Kebaikan di sini meliputi keimanan dan perihal yang ketentuannya mubah, baik duniawi maupun akhirat. Selain itu kebaikan juga mengecualikan hal-hal yang dilarang.

Hadis ke 2 tentang toleransi

حَدَّثَنِي يَزِيدُ قَالَ أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْحَاقَ عَنْ دَاوُدَ بْنِ الْحُصَيْنِ عَنْ عِكْرِمَةَ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ قِيلَ لِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَيُّ الدِّينِ أَحَبُّ إِلَى اللَّهِ قَالَ الْحَنِيفِيَّةُ السَّمْحَةُ

Artinya: “Telah menceritakan kepada kami Yazid berkata: telah mengabarkan kepada kami Muhammad bin Ishaq dari Dawud bin Al Hushain dari Ikrimah dari Ibnu 'Abbas, ia berkata: Ditanyakan kepada Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam: "Agama manakah yang paling dicintai oleh Allah?" maka beliau bersabda: "Al Hanifiyyah As Samhah (yang lurus lagi toleran).

Al-Hanifiyyah maksudnya lurus dan benar, al-samhah maksudnya penuh kasih sayang dan toleransi. Jadi, agama islam pada hakikatnya agama yang berorientasi pada semangat mencari kebenaran secara toleran dan lapang dada. Ahmad ibn Faris dalam kitab Al-Mu'jam al-Maqâyis al-Lughah, mengartikan kata samâhah dengan suhulah (mempermudah). Pengertian ini dikuatkan oleh Ibnu Hajar al-Asqalani dalam kitab Fath al-Bâri yang mengartikan kata al-samhah dengan kata al-sahlah (mudah). Kedua arti al-samahah tersebut dalam memaknai sebuah riwayat yaitu ahabuddinin illahi alhanifiyatu samhatu Perbedaan arti ini sudah barang

tentu mempengaruhi pemahaman penggunaan kata-kata ini baik dalam bahasa Arab maupun bahasa lainnya

Hadis dan Al-Qur'an merupakan sumber hukum Islam yang dipegang teguh oleh siswa-siswi dalam mengaplikasikan sikap toleransi sebagaimana yang telah tertera di dalamnya. Islam merupakan agama yang mengarahkan bagi umat manusia tetap menghormati serta toleransi terhadap sesama dan menjaga kesucian serta kebenaran ajaran Islam. kenyataannya Islam tidak membedakan terhadap setiap orang.

Dapat diartikan toleransi beragama sebagai suatu sikap individu atau kelompok yang menerima perbedaan yang timbul dari pemeluk agama lain. Melalui cara menghargai, menghormati, dan menerima adanya perbedaan keyakinan. Mengenai keyakinan dan agama yang berbeda-beda, Al-Qur'an menegaskan dalam QS. Al-Kafirun:

قُلْ يَا أَيُّهَا الْكَافِرُونَ. لَا أَعْبُدُ مَا تَعْبُدُونَ. وَلَا أَنْتُمْ عِبُدُونَ مَا أَعْبُدُ. وَلَا أَنَا عَابِدٌ مَّا عَبَدْتُمْ. وَلَا أَنْتُمْ عِبُدُونَ مَا  
أَعْبُدُ. لَكُمْ دِينُكُمْ وَلِي دِينِي.

Artinya: "Katakanlah: Hai orang-orang kafir, Aku tidak akan menyembah apa yang kamu sembah. Dan kamu bukan menyembah Tuhan yang aku sembah. Dan aku tidak pernah menjadi penyembah apa yang kamu sembah, dan kamu tidak pernah (pula) menjadi penyembah Tuhan yang aku sembah. Untukmulah agamamu, dan untukku agamaku."

Pada ayat ini memastikan bahwa semua manusia menganut agama tunggal menjadikan suatu keperluan. Tetapi, seseorang tidak mungkin menganut lebih dari satu agama pada waktu yang sama atau menjalankan ajaran agama yang berbeda pada waktu yang sama. Oleh sebab itu, Al-Qur'an memastikan bahwa umat Islam tetap teguh pendirian pada ketentuan Allah secara penuh sedangkan orang kafir pada ajaran ketuhanan yang ditetapkannya sendiri. Jelas tergambar pada ayat tersebut tentang pemberian ruang yang diizinkan mengenal satu sama lain, jadikan perbedaan itu sebagai toleran dan sabar, mengakui perbedaan itu sebagai hal yang wajar yang harus diterima pada setiap orang.

Seharusnya manusia perlu mengikuti ajaran sang pencipta dalam menghadapi perbedaan itu. Suatu risalah penting yang ada dalam teologi Islam adalah toleransi antar penganut agama-agama yang berbeda. Risalah ini masuk dalam kerangka cara teologi Islam karena Tuhan selalu mengingatkan kepada kita akan keragaman manusia, baik dilihat dari suku, warna kulit, sisi agama, adat dan sebagainya. Dalam hal teologi, keragaman agama tentu menjadi titik fokus risalah toleransi ini memberikan kebebasan bagi mereka untuk melaksanakan ibadah agamanya tanpa paksaan atau tekanan dari pihak satu ke pihak lain.

Toleransi beragama terbagi menjadi dua tipe, yakni; adanya berkepribadian pasif, yaitu sikap menerima perbedaan sebagai sesuatu yang bersifat faktual. Sedangkan yang kedua berkepribadian aktif, ialah toleransi yang mengikat dirinya dengan orang lain dalam ruang lingkup perbedaan dan keagamaan seperti yang telah diajarkan oleh setiap agama.

Sikap toleran yang dilakukan siswa-siswi di area sekolah maupun di luar sekolah melibatkan dirinya masing-masing dengan orang lain dalam segala perbedaan yang ada, baik dari segi perbedaan ras, suku, agama dan lain sebagainya. Penerapan toleransi disampaikan melalui kegiatan belajar mengajar, ekstrakurikuler, dan budaya sekolah seperti diadakan kegiatan siraman rohani di setiap minggunya yang diikuti oleh siswa-siswi muslim, dimana didalamnya disisipkan terkait perilaku toleransi, sehingga menjadikan mereka sadar dengan adanya perbedaan dan praktik keagamaan yang ada di sekitar mereka. Dengan demikian, penerapan sosial bisa dari sikap tetangga. Oleh sebab itu sikap toleransi yang paling penting adalah sikap kebersamaan antar pemeluk keagamaan dalam penerapan sosial, kehidupan bertetangga dan bermasyarakat. Sikap toleransi beragama seperti ini termasuk ke dalam toleransi beragama aktif yang melibatkan dirinya dan orang lain dalam perbedaan.

Seiring dengan hal tersebut, Kemendiknas menyatakan bahwa penerapan nilai-nilai orang yang tergolong sabar di tingkat satuan pendidikan dilakukan berdasarkan grand design (strategi pelaksanaan) pendidikan karakter di sekolah. Adapun strategi pelaksanaan implementasi nilai-nilai karakter antara lain: a) Kegiatan belajar mengajar; b) Kegiatan Ekstrakurikuler; dan c) Budaya Sekolah (kegiatan rutin, kegiatan spontan, keteladanan, dan pengkondisian).

Segala cara yang dilakukan pendidik harus sabar untuk menanamkan sikap toleran kemudian akan mendapatkan hasil yang optimal. Dengan demikian, perbuatan ini lebih banyak teraplikasi dalam interaksi sosial sebagaimana Nabi Muhammad Saw berkata bahwa Islam yang disebarkan di muka bumi ini, saling menghormati antar sesama agar menganut agama dan kepercayaan tanpa kebencian, paksaan atau dendam perilaku toleransi yang paling utama untuk ditumbuh kembangkan yaitu praktik-praktik sosial dalam kehidupan sehari-hari yang berdasarkan pada prinsip, dapat hidup bersama masyarakat penganut agama lain.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan apa yang sudah dijelaskan pada penelitian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa toleransi adalah sikap menghargai satu sama lain perlu dipelajari dengan lebih lanjut dan diterapkan dalam kehidupan beragama, dan hasil penelitian di SMK Texar Karawang dari 1.500 siswa hanya 6 orang yang tau mengenai hadis toleransi ( riwayat Musnad Ahmad No 2003), akan tetapi dalam kesehariannya mereka sudah mengaplikasikan

makna mengenai toleransi dan sikap menghargai satu sama lain. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan islam, khususnya dalam bidang Hadis. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi pihak-pihak yang berkecimpung di dunia pendidikan, sehingga peserta didik bisa lebih memahami dan mengaplikasikan sikap toleransi dengan lebih baik lagi. Peneliti memahami betul ketidak-sempurnaan penelitian ini, maka dari itu perlu dilakukan penelitian lebih lanjut dan integral terutama bagi para pengkaji hadits dengan menggunakan berbagai macam metode yang dapat membuka pemahaman yang lebih luas lagi mengenai topik ini. Rekomendasi yang disarankan yakni penelitian ini dapat dijadikan sebagai rujukan atau percontohan terkait pola pembiasaan toleransi beragama yang tidak hanya dalam kehidupan pendidikan formal, melainkan dalam kehidupan masyarakat.

#### **Daftar Pustaka**

- Bakar, A. (2016). Konsep toleransi dan kebebasan beragama. *Toleransi: Media Ilmiah Komunikasi Umat Beragama*, 7(2), 123-131.
- Bariyah, M. B. (2019). Ayat Toleransi Dalam Al-qur'an; Tinjauan Tafsir Al-Qurthubi. *Al-Mada: Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya*, 2(2), 31-46.
- Casram, C. (2016). Membangun Sikap Toleransi Beragama dalam Masyarakat Plural. *Wawasan: Jurnal Ilmiah Agama Dan Sosial Budaya*, 1(2), 187-198.
- Faisal, A. (2012). *Toleransi Beragama Siswa: Studi tentang Pengaruh Kepribadian Siswa, Lingkungan Sekolah dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama terhadap Toleransi Beragama Siswa di SMA Negeri 8 Malang* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Faozan, T. N. (2020). "Pengertian Toleransi Secara Umum Dan Menurut Para Ahli."
- Gunawan, H. (2015). *Toleransi Beragama Menurut Pandangan Hamka Dan Nurcholish Madjid* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Guru dan Siswa. (2021). "Hasil Wawancara Di SMK Texar."
- H.A.R, Tilaar. (2000). "Kebudayaan dan Masyarakat Madani di Indonesia."
- Ihromi, T. O. (Ed.). (1999). *Pokok-pokok antropologi budaya*. Yayasan Obor Indonesia.
- Kartini, R. O., Indrawadi, J., & Fatmariza, I. (2019). Toleransi Dalam Keberagaman di Sekolah Mayoritas Budha. *Padang: FIS Universitas Negeri Padang*, 2.
- Misrah, M. (2010). Kebebasan Beragama Dalam Perspektif Hadis. *Miqot*, 34(2), 154053.
- Mustafa, M. (2015). Toleransi Beragama Dalam Perspektif Al-

- Qur'an. *Tasamuh: Jurnal Studi Islam*, 7(1), 1-18.
- Rosyidi, M. F. A. A. M. (2019). Konsep Toleransi dalam Islam dan Implementasinya di Masyarakat Indonesia. *Madaniyah*, 9(2), 277-296.
- Setiawan, A. (2015). Pendidikan Toleransi dalam Hadits Nabi Saw. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 12(2), 219-228.
- Sutton, M. (2006). Toleransi: Nilai dalam Pelaksanaan Demokrasi. *Jurnal Demokrasi*, 5(1).
- Zed, M. (2004). *Metode penelitian kepustakaan*. Yayasan Obor Indonesia.